

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Penyakit anemia termasuk masalah gizi yang paling sering ditemukan di dunia termasuk di Negara berkembang yang menyebabkan tingginya angka morbiditas dan mortalitas. Anemia juga menyerang semua kelompok umur terutama golongan rentan seperti wanita usia subur (WUS), ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja. Menurut survei yang dilakukan oleh WHO pada tahun 2008, prevalensi anemia diseluruh dunia pada anak usia sekolah yaitu 24,5% (Allenfina, 2013). Anemia gizi masih menjadi salah satu masalah gizi utama di Indonesia. Prevalensi anemia di Indonesia pada tahun 2007 sekitar 14,8%. (Riskesdas, 2007). Namun, pada tahun 2010 diketahui prevalensi anemia sebesar 21,7% (Riskesdas, 2010). Selain itu di Kabupaten Jember, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2008 diperoleh prevalensi anemia pada anak Sekolah Dasar (SD) sebesar 40%. Sedangkan, prevalensi anemia pada anak Sekolah Dasar (SD) di daerah Jenggawah sebesar 50% (Dinkes Jember, 2008).

Anemia merupakan masalah gizi yang paling sering dijumpai pada anak. Anemia dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak yang berdampak serius dalam jangka panjang. *Asian Development Bank* (ADB) mengatakan bahwa sekitar 22 juta anak di Indonesia terkena anemia yang menyebabkan hilangnya angka *intelligence quotient* (IQ) 5 sampai 15 poin (Dimyati, 2011). Anemia pada anak disebabkan oleh faktor-faktor yang sama dengan anemia pada orang dewasa. Namun, penyebab anemia pada anak-anak memiliki karakteristik sendiri yaitu disebabkan oleh kurangnya konsumsi zat besi yang berasal dari makanan, kecacingan, dan infeksi. Kebutuhan akan zat besi dari makanan yang kurang akan mengakibatkan anemia. Lebih banyak konsumsi pangan nabati seperti tempe, tahu, kacang-kacangan daripada konsumsi pangan hewani seperti telur, ayam, daging, ikan, dan susu. Sedangkan daya serap zat besi pangan hewani lebih besar daripada daya serap zat besi pangan nabati.

Anemia adalah berkurangnya hingga dibawah normal jumlah sel darah merah dan jumlah hemoglobin di dalam tubuh. Hemoglobin adalah protein pembawa O<sub>2</sub> di dalam sel darah merah. Kondisi anemia menurun sehingga jumlah kadar Hb menurun dan O<sub>2</sub> yang dibawa ke otak juga menurun, jika O<sub>2</sub> berkurang di otak maka akan menyebabkan konsentrasi berkurang, sakit kepala, pucat, cepat lelah, mudah mengantuk. Anemia yang terjadi pada anak-anak memiliki dampak yang cukup serius karena akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya. Akibat lebih lanjutnya akan mempengaruhi kecerdasan, daya tangkap anak dan mempengaruhi prestasi belajarnya (Sediaoetama, 2000).

Status gizi seseorang dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi dan banyaknya zat gizi untuk setiap orang berbeda dengan orang lainnya (Budiyanto, 2002). Masalah gizi anak secara garis besar merupakan penyebab dari ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi (*nutritional imbalance*). Kebiasaan ini mengakibatkan gangguan berupa penyakit kronis, berat badan yang lebih dan kurang, karies dentis dan alergi (Achmad, 2000). Kurang gizi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan, menurunkan daya tahan, meningkatkan kesakitan dan kematian (Achmad, 2000). Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (2004) menyebutkan bahwa pada anak usia sekolah kekurangan gizi akan mengakibatkan anak menjadi lemas, cepat lelah dan letih sehingga anak sering tidak masuk sekolah serta mengalami kesulitan untuk mengikuti dan memahami pelajaran di sekolah. Gizi kurang menyebabkan *lost generation* yaitu suatu generasi dengan jutaan anak kekurangan gizi sehingga tingkat kecerdasan (IQ) anak lebih rendah. Anak yang mengalami status gizi yang rendah memiliki IQ lebih rendah dengan skor 10-13 dibandingkan dengan anak yang memiliki status gizi baik (Khomsan dkk, 2004). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2008 diperoleh prevalensi masalah gizi kurang pada anak Sekolah Dasar (SD) sebesar 11,37%. Pentingnya melihat status gizi pada anak agar anak menjadi sehat secara

jasmani dan rohani dan dapat menerima pelajaran di sekolah dengan baik. (Dinkes Jember, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas siswi SD memerlukan perhatian khusus terutama status gizi dan anemia karena dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Di SDN Jenggawah 01 belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan status gizi, kejadian anemia dengan prestasi belajar. Sehingga perlu dilakukan penelitian di sekolah tersebut untuk melihat hubungan antara status gizi dan kejadian anemia dengan prestasi belajar pada siswi di SDN Jenggawah 01.

## **1.2 Rumusan masalah**

Adakah hubungan antara status gizi dan kejadian anemia dengan prestasi belajar pada siswi di SDN Jenggawah 01?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum:**

Menganalisis hubungan antara status gizi dan kejadian anemia dengan prestasi belajar pada siswi di SDN Jenggawah 01.

### **1.3.2 Tujuan Khusus:**

1. Mengetahui status gizi siswi di SDN Jenggawah 01.
2. Mengetahui kejadian anemia siswi di SDN Jenggawah 01.
3. Mengetahui prestasi belajar siswi di SDN Jenggawah 01.
4. Mengetahui hubungan antara status gizi dan prestasi belajar siswi di SDN Jenggawah 01.
5. Mengetahui hubungan antara kejadian anemia dengan prestasi belajar siswi di SDN Jenggawah 01.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi pada masyarakat setempat (terutama orang tua) agar lebih memperhatikan status gizi, kejadian anemia, dan prestasi belajar anaknya. Karena status gizi dan kejadian anemia pada anak akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti**

Dapat menjadi tambahan ilmu dan pengalaman di lapangan dan juga sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya yang berhubungan dengan status gizi dan kejadian anemia dengan prestasi belajar pada siswi.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Menambah referensi penelitian bagi para peneliti dan memberi masukan bagi institusi pendidikan yang bersangkutan, staf pendidik dan pengajar untuk memperhatikan keadaan status gizi, kejadian anemia dan prestasi belajar pada siswi.